

Karsinoma kolorektal merupakan keganasan yang banyak terjadi dan insidensinya cenderung meningkat pada beberapa dekade terakhir. Di Indonesia, karsinoma rektum menduduki urutan ke-6 dan karsinoma kolon pada urutan ke-10. Di Yogyakarta, pada pria, karsinoma rektum menduduki urutan ke-2, dan pada wanita menduduki urutan ke-4.

Penderita karsinoma kolorektal biasanya berobat ke dokter sudah dalam keadaan lanjut. Hal ini karena gejala-gejalanya timbul perlahan-lahan sehingga penderita sudah terbiasa dan mengabaikannya. Oleh karena itu merupakan tugas dokter untuk mendeteksi seawal mungkin, sehingga prognosis penyakit ini menjadi lebih baik. Salah satu usaha untuk dapat mendeteksi seawal mungkin adalah mengetahui gejala-gejala klinik dan keluhan utama yang biasanya terdapat pada penderita karsinoma kolorektal. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran klinik yang mengarahkan dokter membuat diagnosis masuk karsinoma kolorektal dan keluhan utama yang membawa penderita datang berobat ke dokter.

Penelitian ini dilakukan secara retrospektif. Subjek penelitian diambil dari semua penderita yang berobat ke Unit Penyakit Dalam RSUP Dr Sardjito mulai 1 Januari 1990 sampai 31 Desember 1992 (3 tahun). Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif yaitu data-data dikelompokkan dan dimasukkan dalam tabel-tabel.

Penderita karsinoma kolorektal terbanyak didapatkan berumur antara 39-46 tahun. Perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Gejala yang paling banyak ditemukan adalah perdarahan rektal. Keluhan utama yang terbanyak ditemukan juga adalah perdarahan rektal.

Dengan penelitian ini baru terungkap sebagian mengenai seluk-beluk karsinoma kolorektal. Untuk itu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut di masa-masa mendatang, terutama mengenai faktor-faktor resiko penyakit karsinoma kolorektal sehingga dapat ditemukan cara deteksi dini pada penyakit karsinoma kolorektal.

Perlu juga dilakukan penerangan kepada masyarakat terutama pada usia 39-46 tahun, supaya lebih waspada jika menjumpai ataupun mencurigai adanya gejala perdarahan rektal, adanya anoreksia dan penurunan berat badan, tanda-tanda anemia, defekasi dengan feses dan lendir dan obstruksi usus, karena mungkin saja merupakan gejala karsinoma kolorektal.

Bagi para klinisi ditemukannya gejala-gejala tersebut diatas, terutama pada usia 39-46 tahun, hendaknya dilakukan *screening* lebih dini dan intensif, misalnya dengan colok dubur atau pemeriksaan sigmoidoskopi. Adanya anemia defisiensi besi pada usia 39-46 tahun, tanpa penyebab yang jelas ataupun tidak ditemukan penyebabnya, hendaknya dicurigai adanya keganasan pada kolon atau rektum. Dengan demikian jika terdapat tumor kolon atau rektum maka akan dapat ditemukan lebih awal.